

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Tahun 2024

Gede Yuliyanti¹ Dewi Yuliana² Santi Oktavia³

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Mitra Indonesia, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: gede.student@umitra.ac.id¹ dewi.yuliana@umitra.ac.id² santioktavia@umitra.ac.id³

Abstrak

Remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2021). Tahun 2020, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan di negara berkembang yang berusia antara 15 dan 19 tahun menghadapi kehamilan setiap tahun. WHO juga melaporkan bahwa hampir setengah dari kehamilan tersebut, atau 49 persen, merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan melalui video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Tahun 2024. Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pre-eksperimen Satu kelompok pretest-posttest, tanpa kelompok pembandingan dan kontrol, digunakan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji t dependen (*paired simple test*) Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Juni 2024 dengan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Random sampling* dengan populasi 120 seluruh siswa kelas xi dan sampel yang digunakan 35 siswa. Hasil Penelitian diketahui nilai rata-rata sikap dan pengetahuan sebelum dilakukan intervensi sebanyak 61,86 dan sesudah dilakukan intervensi sebanyak 76,57. dan diketahui nilai rata-rata sikap sebelum dilakukan intervensi sebanyak 64,92 dan setelah dilakukan intervensi sebanyak 76,00 berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji T dengan nilai p-value $0,00 < 0,05$ (H_a diterima H_o ditolak) maka dapat disimpulkan ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap. Diharapkan kepada siswa agar dapat mengetahui bahaya seks bebas yang bisa menyebabkan putus sekolah atau kehamilan yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Sikap, Pengetahuan, Remaja

Abstract

Adolescents are individuals in the age group of 10-19 years (WHO, 2021). According to the World Health Organization (WHO) in 2020, it was stated that around 21 million adolescent girls aged 15-19 years in developing countries experience pregnancy every year and almost half of these pregnancies (49%) are unwanted pregnancies. The purpose of this study was to determine the effect of Health Education through videos on the knowledge and attitudes of adolescents about the dangers of free sex at SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah in 2024. This type of quantitative research uses a pre-experimental method. The design used is one group pretest-posttest without a comparison and control group. The test used in this study is the dependent t-test (*paired simple test*). This research was conducted on June 4, 2024 with the selection of samples in this study being Random sampling with a population of 120 all class XI students and the sample used was 35 students. The results of the study showed that the average value of attitudes and knowledge before the intervention was 61.86 and after the intervention was 76.57. and the average value of attitudes before the intervention was 64.92 and after the intervention was 76.00 based on the results of statistical tests using the T Test with a p-value of $0.00 < 0.05$ (H_a accepted H_o rejected) then it can be concluded that there is an effect of Health Education Through Video Media on the Level of Knowledge and Attitudes. It is expected that students can know the dangers of free sex that can cause dropping out of school or unwanted pregnancies.

Keywords: Health Education, Attitude, Knowledge, Adolescents



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang termasuk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun (WHO, 2021). Tahun 2020, WHO melaporkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan di negara berkembang yang berumur 15-19 tahun mengalami kehamilan secara tahunan, dan hampir 49% dari kehamilan tersebut merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Perilaku seks menyimpang yang cenderung meningkat setiap tahun adalah salah satu penyebab kehamilan tersebut. Di Indonesia, sekitar 62,7% remaja telah terlibat dalam aktivitas seksual di luar pernikahan. Dari 94.270 perempuan yang hamil di luar nikah, 20% adalah remaja, dengan 21% di antaranya pernah melakukan aborsi. Selain itu, dalam periode tiga bulan, 30% dari 10.203 kasus HIV dilaporkan melibatkan remaja. Temuan dari survei yang dilakukan oleh BKKBN di tahun 2020 menunjukkan bahwa di Indonesia terjadi 2,4 kasus aborsi setiap tahun, dengan sekitar 21% dari kasus tersebut dilakukan oleh remaja. Di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2021 tercatat 151 kasus HIV, turun dari 205 kasus pada tahun 2020. Kasus terbanyak ditemukan pada usia 25 hingga 49 tahun, yaitu 114 kasus (75,5%), usia 20 hingga 24 tahun, yaitu 21 kasus (13,9%), usia lebih dari 50 tahun, yaitu 7 kasus (4,6%), usia 5 hingga 14 tahun, yaitu 5 kasus (3,3%), usia di bawah 4 tahun, yaitu 3 kasus (2%), dan usia 15 hingga 19 tahun, yaitu 1. Di sisi lain, 17 kasus baru AIDS ditemukan di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2021. Kasus terbanyak ditemukan di kelompok usia 30 hingga 39 tahun (8 kasus), kelompok usia 20 hingga 29 tahun (4 kasus), kelompok usia 40 hingga 49 tahun (3 kasus), kelompok usia di bawah 1 tahun dan kelompok usia 15 hingga 19 tahun masing-masing 1 kasus (5,9%). Untuk kematian akibat AIDS pada tahun 2021, dua orang (Profil Kesehatan LampungTengah, 2021).

Perilaku yang didorong oleh keinginan seksual tanpa ikatan pernikahan, baik dengan lawan jenis atau sesama jenis, disebut perilaku seks bebas. Perilaku yang berkaitan dengan fungsi reproduksi atau yang memicu rangsangan reseptor-reseptor pada organ reproduksi disebut perilaku seksual. Memberikan edukasi menggunakan video tentang seks bebas kepada remaja dapat meminimalisir pencegahan kepada remaja terkait seks bebas khususnya remaja yang masih sekolah. Hal tersebut selaras dengan peneliti Masrina, et al., (2022) juga mengindikasikan media video dan media leaflet berbeda dalam hal meningkatkan pengetahuan seks bebas remaja. Media audiovisual dipandang lebih menarik daripada media lembaran. Pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada remaja harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Ini akan mendorong remaja untuk menjadi fokus dan memperhatikan apa yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada 23 April 2024 di SMA Negeri 1 Rumbia untuk kejadian seksual diluar nikah pada tahun 2023 didapatkan sebanyak 2-3 siswi yang keluar akibat hamil diluar nikah dan untuk kejadian tersebut terus terjadi setiap tahun/angkatan. Uraian latar belakang diatas menunjukan bahwa, Pendidikan Kesehatan melalui video dapat membantu memberikan informasi kepada remaja bahaya seks bebas. Peneiliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Rumbia.

METODE PENELITIAN

Variabel independen dalam studi ini merupakan Pendidikan Kesehatan melalui video dan variabel dependennya merupakan pemahaman dan persepsi remaja mengenai bahaya seks bebas. Desain penelitian ini *pre-eksperimen* tanpa kelompok pembandingan dan kontrol. Uji yang pakai pada penelitian ini yakni uji t dependen (*paired simple test*) Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Juni 2024 di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dengan pemilihan partisipan dalam studi ini adalah *Rendom sampling* dengan populasi 120 dan sampel yang digunakan 35 siswa dengan kriteria inklusi : Siswa kelas 11 yang berusia 16-17 tahun dengan tahun ajaran 2023/2024 yang masih aktif sebagai siswa, Pelajar yang belum menerima Pendidikan

Kesehatan tentang seks bebas. Sedangkan kriteria inklusi: Siswa yang pernah pacarana, Siswa yang tidak bisa bersedia dijadikan responden. Alat ukur penelitian berupa formulir kuesioner mengenai pemahaman dan sikap terhadap seks bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Usia		
16-17 tahun	20	68.4%
14-15 tahun	15	21.6%
Total	35	100%
Jenis Kelamin		
laki_laki	18	40.4%
Perempuan	17	29.8%
Total	35	100.0%

Dari tabel 1 disimpulkan dari 35 pelajar didapat usia 16-17 tahun sebanyak 20 (68.4%) dan usia 14-15 tahun sebanyak 15 (21.6%). Dari 35 pelajar 18 (40.4%) orang berjenis kelamin laki – laki dan 17 (29.9%) pelajar berjenis kelamin perempuan.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan dan Sikap Sebelum Dilakukan Intervensi

Variabel	N	Mean	Std.Deviasi
Variabel Pengetahuan			
Pretest	35	61,86	8.836
Variabel sikap			
Pretest	35	64.92	7.410

Dari tabel 2 didapatkan nilai rata rata wawasan sebelum dilaksanakan intervensi sebanyak 61,86 dan skor rata-rata persepsi sebelum diberikan intervensi sebanyak 64.92.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan dan Sikap Sesudah Dilakukan Intervensi

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest_Pengetahuan	76.57	35	7.931	1.341
Posttest_Sikap	76.00	35	9.610	1.624

Dari tabel 3 nilai rata-rata pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 76.57 dan skor rata-rata persepsi setelah pelaksanaan penyuluhan sebanyak 76.00.

Uji Normalitas Data

Tabel 4. Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Statistic	Df	Sig.
Pretest_Pengetahuan	.948	35	.098
Posttest_Pengetahuan	.951	35	.120
Pretest_Sikap	.939	35	.051
Posttest_Sikap	.949	35	.103

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan normalitas pada uji shapiro-wilk dengan SPSS diperoleh hasil signifikansi pada variabel pengetahuan dan sikap diperoleh nilai sig. 0,098 (pretest pengetahuan), sig. 0.120 (posttest pengetahuan), sig.0.051 (pretest sikap), dan sig. 0.103 (posttest sikap). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Jika nilai signifikansi > 0,05, sebaran data dianggap mencukupi asumsi normalitas. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik yang mengasumsikan normalitas data.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. ErrorMean	Sig.
Pretest Pengetahuan	61,86	35	6,861	8.836	0,000
Pretest Sikap	64.92	35	7.692	7.410	
Posttest_Pengetahuan	76.57	35	7.931	1.341	
Posttest_Sikap	76.00	35	9.610	1.624	

Dari tabel 5 Rata-rata skor pemahaman sebelum intervensi adalah 61,86, sedangkan setelah intervensi menjadi 76,57. Rata-rata skor sikap sebelum intervensi adalah 64,92, dan setelah intervensi meningkat menjadi 76,00. Berdasarkan Uji T dengan p-value $0,00 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pemahaman dan sikap.

Pembahasan

Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dan Pengetahuan Sebelum Intervensi

Dari tabel sebelumnya didapatkan rata-rata skor pemahaman sebelum intervensi sebesar 61,86 dan rata-rata skor sikap sebelum intervensi sebesar 64,92. Pengetahuan adalah hasil dari persepsi seseorang terhadap objek melalui indera seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa, dan perabaan. Pengetahuan yang baik dapat berdampak positif pada sikap dan perilaku seksual remaja. Faktor pendidikan formal mempengaruhi pengetahuan, sehingga peningkatan pengetahuan remaja dapat dicapai dengan memberikan pendidikan kesehatan (Setyawan, 2018 dalam Nurul Afifah, 2021). Ini mengindikasikan bahwa remaja sangat rentan terhadap isu kesehatan, termasuk risiko seks bebas. Faktor-faktor pemicunya termasuk faktor sosial budaya, pengalaman religius, nilai-nilai, aspek psikologis, dan kondisi ekonomi. Secara umum, faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja terbagi menjadi faktor internal (seperti usia, sikap permisif, dan jenis kelamin) dan eksternal (termasuk lingkungan, budaya sosial, serta penyalahgunaan teknologi informasi). (Sarwono, S, W.,2013 dalam Tutik Astuti., et.al 2019). Minimnya pengetahuan remaja tentang seks bebas dapat menyebabkan sikap acuh terhadap pendidikan seks dan meningkatkan risiko perilaku seksual yang tidak diinginkan. Kurangnya pemahaman tentang bahaya seks bebas membuat remaja lebih berani melakukan tindakan berisiko. Oleh karena itu, memberikan pendidikan seks sejak dini penting untuk menghindari kesalahpahaman dan perilaku seksual yang merugikan, mengingat masih di periode penuh rasa penasaran (Mesra & Fauziah, 2016 dalam Nina Yusnia, et., al 2022).

Sikap adalah penilaian atau tindakan seseorang terhadap suatu objek, dan dapat mempengaruhi perilaku seperti seks bebas pada remaja. Sikap tersebut disebabkan wawasan dan kepercayaan mereka terkait bahaya hal tersebut. Pendidikan kesehatan penting untuk mencegah perilaku tidak sehat, dengan memberikan informasi penting tentang risiko kesehatan. Pendidikan ini harus bersifat promotif dan preventif, untuk memastikan bahwa

remaja bertingkah laku sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan (Notoatmodjo, 2018 dalam Nina Yusnia, et., al 2022). Video adalah media efektif yang dapat meningkatkan pemahaman dan pembelajaran. Video memberi keuntungan signifikan bagi pengajar dan siswa dengan mendorong kinerja, serta dorongan, keyakinan, dan persepsi pelajar secara konstruktif. Setelah penyuluhan menggunakan video, hasil yang memuaskan diperoleh dari para siswa. Menurut Susilo (2020), media video berperan efektif dalam memperbaiki pemahaman dan proses pembelajaran remaja. Video memiliki sifat promotif dan preventif, serta berdampak positif pada motivasi, keyakinan, dan sikap pelajar. Penyampaian materi melalui ceramah, video contoh kasus, serta interaksi melalui pembahasan, sesi tanya jawab, dan elemen hiburan, menjadi faktor kunci keberhasilan penyuluhan. Peneliti berpendapat bahwa sebelum pendidikan kesehatan, pemahaman pelajar tentang risiko seks bebas kurang karena minimnya informasi. Pengetahuan diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman, interaksi sosial, dan media seperti video. Pendidikan kesehatan penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas, membentuk persepsi yang benar, dan meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi dan hidup sehat.

Distribusi Responden Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sesudah Intervensi

Dari tabel sebelumnya skor pengetahuan meningkat dari 61,86 pada pretest menjadi 76,57 pada *posttest*. Sedangkan pada hasil uji variabel sikap diperoleh nilai rata-rata sikap meningkat dari 38,57 pada pretest menjadi 76,00 pada *posttest*. Ini mengindikasikan adanya kemajuan drastis dalam sikap setelah intervensi. Dapat disimpulkan berdasarkan Hasil uji *Paired Sample Test* pada kedua variabel, pengetahuan dan sikap, mengindikasikan terjadinya kemajuan yang signifikan setelah pelaksanaan intervensi. Peningkatan nilai pengetahuan dan sikap ini dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Menurut Putri (2020), tingkatan pengetahuan meliputi enam kategori: tahu (*know*), yang berarti mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya; memahami (*comprehension*), yaitu menjelaskan dan menginterpretasi materi dengan baik; aplikasi (*application*), yaitu menerapkan materi dalam situasi tertentu; analisis (*analysis*), yaitu membagi materi menjadi komponen-komponen untuk pemahaman yang lebih mendalam; sintesis (*synthesis*), yaitu mengkoneksikan bagian-bagian materi menjadi hal baru; dan perbaikan (*evaluation*), yaitu menilai atau memberikan penilaian terhadap objek tertentu. Menurut Handika (2020), Faktor-faktor yang berpengaruh pada ilmu meliputi elemen-elemen seperti tingkat edukasi, jenis pekerjaan, dan usia. Sementara itu, Putri (2019) mengidentifikasi unsur-unsur yang memengaruhi perilaku, termasuk pengalaman individu yang kuat, efek dari orang-orang yang dianggap berperan penting, budaya yang mempengaruhi pandangan terhadap berbagai masalah, saluran media, institusi pendidikan, dan organisasi religi yang membentuk sistem kepercayaan, serta faktor emosional yang berfungsi sebagai saluran pertahanan ego. Berdasarkan teori dan penelitian terkait, diasumsikan bahwa pemahaman pelajar mengenai risiko seks bebas meningkat tajam sesudah mendapatkan edukasi. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan media video dalam menyampaikan informasi, yang memiliki dampak tinggi pada wawasan responden. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif edukasi kesehatan dengan media video pada wawasan pelajar mengenai bahaya seks bebas.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap

Berdasarkan tabel 4, skor wawasan sebelum intervensi adalah 61,86 dan setelah intervensi 76,57. Untuk sikap, nilai rata-ratanya sebelum intervensi adalah 64,92 dan setelah

intervensi 76,00. Uji T menampilkan p-value $0,00 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan video berpengaruh tinggi pada tingkat wawasan dan sikap. Menurut Sari (2019), media video merupakan suara dan gambar yang menyajikan informasi. Video berfungsi untuk hiburan, pencatatan, dan pembelajaran. Alat ini efektif dalam menyampaikan informasi, menerangkan prosedur, menjelaskan ide-ide yang rumit, melatih keterampilan, dan memengaruhi sikap. Menurut Suherni (2020), wawasan adalah hasil dari pengindraan objek menggunakan indera seperti penglihatan, indera pendengar, pencium, perasa, dan peraba, dengan mayoritas diperoleh dengan penglihatan dan pendengaran. Studi ini konsisten dengan Susilo (2020), yang menunjukkan bahwa edukasi tentang seks bebas melalui penggunaan video dan gambar secara signifikan meningkatkan wawasan, dengan p-value $0,005 < 0,05$, menunjukkan variasi signifikan sebelumnya dan setelah edukasi kesehatan.

Menurut Junita (2021), sikap adalah perilaku terkait pandangan, karakter, dan dorongan, serta respons yang terbatas terhadap suatu stimulus, dipelajari dari pengalaman. Penelitian ini mendukung temuan Asnita (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan memanfaatkan alat video gambar bergerak secara signifikan mengubah pandangan remaja mengenai seks sebelum menikah, dengan p-value $0,000 < 0,05$, mengindikasikan diskrepansi signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Dari studi dan literatur yang berkaitan, bisa disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memakai media video lebih efisien karena menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus mereka. Pengetahuan siswa perempuan cenderung lebih baik dibandingkan laki-laki, kemungkinan karena pola pikir perempuan yang lebih cepat dan matang. Selain itu, remaja yang lebih dewasa menunjukkan tingkat pemahaman lebih baik daripada remaja muda, karena kematangan fisik, psikis, dan sosial. Temuan dari studi ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman pelajar setelah diberikan intervensi melalui video mengenai risiko seks bebas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Tahun 2024” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dari 35 pelajar didapat usia 16-17 tahun sebanyak 20 (68.4%) dan usia 14-15 tahun sebanyak 15 (21.6%). Dari 35 pelajar 18 (40.4%) orang berjenis kelamin laki – laki dan 17(29.9%) pelajar berjenis kelamin perempuan
2. Nilai pengetahuan sebelum dilakukan intervensi sebanyak 61,86 dan nilai rata-rata pengetahuan setelah dilakukan intervensi sebanyak 76.57
3. Nilai sikap sebelum dilakukan intervensi sebanyak 64.92 dan nilai sikap sesudah dilakukan penyuluhan sebanyak 76.00.
4. Dari hasil analisis pengetahuan dan sikap menggunakan uji T dengan nilai p-value $0,00 < 0,05$ (H_a diterima H_o ditolak) maka dapat disimpulkan ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas Di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Tahun 2024.

Saran

1. Bagi SMA Negeri 1 Rumbia. Hasil penelitian ini agar dapat memberikan masukan kepada guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Rumbia agar selalu memberikan edukasi kepada siswa. Edukasi ini sebaiknya dilakukan oleh guru sebelum dimulainya pembelajaran, sehingga angka kejadian seks bebas dapat menurun dan tidak ada siswa yang keluar sekolah akibat hamil di luar nikah.

2. Bagi Responden. Hasil penelitian ini agar responden dapat membagikan video tentang bahaya seks kepada teman-temannya yang tidak berpartisipasi dalam penelitian. Dengan bertujuan siswa yang tidak ikut dalam penelitian mengetahui bahaya seks bebas yang bisa menyebabkan putus sekolah atau kehamilan yang tidak diinginkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Temuan dari studi ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa depan. Peneliti di masa depan diharapkan untuk bisa melibatkan jumlah responden yang lebih besar dari peneliti sebelumnya, serta tertarik melakukan penelitian di tingkat SMP, karena seks bebas tidak hanya terjadi di SMA, tetapi juga banyak ditemukan di SMP bahkan di SD. tudy ini juga dapat memperluas wawasan dalam bidang kesehatan mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Seks Bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja
- Afriani, Dini. (2023). Pendidikan Seks Bebas Bagi Remaja. Jakarta: Pt.Nem.
- Bahtiar, Andi Surahman Batara, A. R. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan (Video Edukasi) Terhadap Pengetahuan. *Window Of Public Health Journal*, 71(3), 143–148. [Http://Philstat.Org.Ph](http://Philstat.Org.Ph)
- Basri, B., H.Tambuala, F., Badriah., D. S., & Utami, T. (2020). Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja.Bandung-Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia.
- Chelsea Titis M.A, J. Nugrahaningtyas W., Tutik Astuti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*. 2476-972X.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fajar, Z., Amin, F. A., Andria, D., & Kunci, K. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Sman 1 Samalanga Kabupaten Bireun. 2, 225–234.
- Handayani, S. T. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dengan Perilaku Konsumen Generasi Milenial Dalam Pembelian Kosmetik Dan Obat Herbal Melalui Pembelian Online Di Indonesia.Universitas Sultang Agung. Semarang.
- [Https://Www.Minsal.Cl/Wp-Content/Uploads/2019/01/2019.01.23_Plan-Nacional-De-Cancer_Web.Pdf](https://Www.Minsal.Cl/Wp-Content/Uploads/2019/01/2019.01.23_Plan-Nacional-De-Cancer_Web.Pdf).
- Indreswati, N. Widya., & Mardiah. A.(2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Laki-Laki Tentang Dampak Seks Bebas. *Maternal Child Health Care*, 3(2), 506. [Https://Doi.Org/10.32883/Mchc.V3i2.2223](https://Doi.Org/10.32883/Mchc.V3i2.2223).
- Jenudin, R., Chotimah, U., Wargadalem, F. R., Kantoul, A. M. A., & Musa, A. M. (2020). Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Dan Omdurman Islamic University Terhadap Permasalahan Sosial. [Https://Repository.Unsri.Ac.Id/55837/](https://Repository.Unsri.Ac.Id/55837/)
- Juniarta, I. K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Kesadaran Diri Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas.Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.Denpasar.
- Meria Kontesa, N. (2019). Edukasi Penyuluhan “Sayangi Tubuhku” Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 20 Kurao Pagang Padang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(3), 95–104. [Https://Doi.Org/10.37287/Jpm.V2i3.121](https://Doi.Org/10.37287/Jpm.V2i3.121).
- Nina Yusnia, Raina Nashwa, Denisa H., Dina Melati, Febi N. 2020. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Bahaya Seks Bebas. 10.34305/JPPK.V1I02.428. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*.

- Nugraha, N., Widiyanti, E., & Senjaya, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Di Sma X Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 16–26. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.155>
- Nurfadhilah, & Ariasih, A. (2019). Abstinensi Dan Pendidikan Seks Remaja. *Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, Xx, 17–28. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb/article/view/9988>
- Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah. 2021. Jumlah Penyakit Hiv Dan Aids. Lampung Tengah. Dinkes.
- Putri Ika Alvionita, Dewi Pujiana, Y. A. M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Di Sma X Palembang. *Xii*(1), 117–124.
- Rahmawati. Sugiarti.W., & Lubis. M. 2023. Hubungan Tempat Tinggal Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Kelas Xii Di Sman 1 Punggur Tahun 2022. *Bemj*. 6(1). 26227487.
- Ramadhani, A., & Ramadani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September. <https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5658>.
- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4), 74–86.
- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4), 74–86.
- Sinaga, E. J. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 16 Banda Aceh. *Universitas Bina Bangsa Getsempena (Ubbg)*.
- Suhailah, Z. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie (Sem) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas.
- Sumarni, R., Nurhasanah, R., & Anjani, M. (2023). Hubungan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Sma Di Purwakarta Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 65–75. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198>.
- Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Di Desa Wonoplumbon. *Universitas Widya Husna Semarang*.